



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metodologi pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan metode ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011) bahwa metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif menghasilkan data yang lebih lengkap, terpercaya, valid, dan juga objektif. Pada metode kualitatif, terdapat FGD, wawancara, dan studi eksisting. Sedangkan, pada metode kuantitatif terdapat kuesioner. Metode kualitatif digunakan agar penulis dapat menemukan informasi yang mendalam terhadap kondisi permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan metode kuantitatif digunakan agar mendapatkan data yang memiliki batasan dan ukuran yang jelas sebagai patokan dalam penelitian. Berikut ini adalah metode pengambilan data yang dilakukan oleh penulis:

##### **3.1.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data lanjutan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2011). Pada metode ini, penulis menggunakan jenis wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak terstruktur dipilih agar peneliti dapat memberikan pertanyaan dengan arahan yang jelas, namun tetap bersifat fleksibel dan tidak kaku. Wawancara dilakukan dengan empat narasumber:

##### **3.1.1.1 Wawancara dengan Kritikus Musik**

Pada Selasa 31 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB, penulis melakukan wawancara dengan kritikus musik bernama Pak Erie melalui Zoom. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan lagu daerah di Indonesia dan urgensinya melalui sudut pandang *expert* di bidang musik.

Pak Erie berpendapat bahwa saat ini perkembangan penciptaan lagu daerah di Indonesia masih berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari lagu daerah yang terus bertambah di setiap tempat. Namun kurangnya media pembelajaran dan informasi membuat ada banyak lagu daerah yang tidak diketahui oleh masyarakat sekitar, khususnya untuk anak-anak. Padahal lagu daerah memiliki banyak makna dan filosofi mengenai pembelajaran hidup yang baik untuk diterapkan dan dipelajari.

Pak Erie juga berpendapat bahwa lagu daerah dapat menjadi sarana bagi anak untuk mempelajari budaya daerah masing-masing. Hal itu dikarenakan lagu daerah biasanya diciptakan dengan memasukkan unsur kebudayaan dan tradisi daerah setempat. Namun sayangnya, tingkat ketertarikan anak terhadap lagu daerah saat ini masih tergolong rendah. Menurut Pak Erie, agar dapat tertarik dengan lagu daerah, anak harus diperkenalkan terhadap lagu daerah dan terbiasa akan hal itu. Karena itu, peran orang tua dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun ketertarikan dan apresiasi anak terhadap lagu daerah.

Faktor lainnya adalah kecenderungan anak yang terbiasa untuk menghafal dan mengingat sesuatu yang mereka kenal. Lagu daerah umumnya menggunakan bahasa setempat yang tidak dimengerti oleh anak. Hal ini membuat anak menjadi kurang tertarik dan tidak dapat mengerti makna serta filosofi yang terdapat pada lagu daerah. Untuk itu, diperlukan media informasi yang efektif agar dapat membantu anak untuk memahami makna yang terdapat pada lagu daerah. Buku dan video merupakan salah satu media yang baik untuk menunjang pembelajaran anak. Hal itu dikarenakan melalui media tersebut, informasi dapat tersampaikan dengan jelas melalui cara yang menarik.

Saat ditanya mengenai kritik dan saran terhadap pelajaran musik daerah di Indonesia, Pak Erie berharap bahwa guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mengenalkan lagu daerah untuk anak. Tidak hanya guru dan orang tua, namun anak muda seperti *content creator* juga dapat mengambil bagian dengan memperkenalkan lagu daerah kepada masyarakat luas. Selain itu, media pembelajaran yang efektif dan menarik juga dapat membantu anak untuk mempelajari lagu daerah.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Kritikus Musik

### 3.1.1.2 Wawancara dengan Budayawan Banten

Pada Minggu 12 September 2021 pukul 13.00 WIB, penulis melakukan wawancara dengan budayawan Banten bernama Pak Ali melalui video call. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai budaya Banten, terutama lagu daerah dari sudut pandang *expert*.

Pak Ali berpendapat bahwa karakteristik lagu daerah Banten terdapat pada bahasa yang digunakan. Lagu daerah Banten umumnya menggunakan bahasa Jawa-Serang. Bahasa ini merupakan bahasa yang sering dipakai oleh masyarakat asli Banten. Lain halnya dengan penggunaan musik pada lagu daerah. Sebagian besar nada pada lagu daerah Banten tidak hanya terbentuk dari kebudayaan Banten sendiri, melainkan ikut tercampur dengan musik Sunda.

Karakteristik lain yang terdapat pada lagu daerah Banten adalah unsur agamis yang kental dan pesan moral yang terkandung di dalam lirik lagunya. Hampir seluruh lagu daerah Banten memiliki pesan moral kepada seorang anak untuk menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, menghargai budaya, bersahaja, dan juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Lagu daerah Banten secara tidak langsung ingin menceritakan kepada generasi muda Banten mengenai bagaimana masyarakat Banten dulu menjalani dan menata kehidupan. Menurut Pak Ali, sejak dulu orang Banten selalu menjunjung spirit kebersahajaan, ketuhanan, karakter tegas, dan juga keberanian yang tinggi. Hal itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi syair yang terkandung pada lagu daerah Banten. Filosofi yang terkandung ini penting untuk disampaikan kepada anak-anak generasi penerus Banten agar semangat yang sudah dimiliki oleh warga Banten dapat diwariskan secara turun temurun.

Sayangnya saat ini masih banyak warga Banten yang belum mengenali lagu daerahnya sendiri, khususnya anak-anak. Bahkan, masih banyak yang belum mengetahui bahwa Banten memiliki lagu daerah. Hal ini dikarenakan kesultanan Banten kebetulan berkembang pada masa munculnya konflik antar kesultanan dan VOC. Pada saat itu, para praktisi Banten hampir tidak pernah menyentuh musik dan lebih fokus pada persiapan pertahanan. Lagu Banten baru berkembang belakangan ini dan jarang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini membuat tingkat kepopuleran lagu Banten pada kalangan anak-anak masih sangat kurang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Saat ditanya mengenai harapan ke depannya, Pak Ali berharap agar musik Banten dapat berkolaborasi antar musik modern dan juga tradisional. Terdapat beberapa alat musik tradisional Banten yang menurut Pak Ali cukup unik dan menarik untuk dikolaborasikan dengan musik modern, salah satunya adalah Angklung Gubrag. Pak Ali juga berharap agar lagu daerah Banten dapat lebih berkembang dan dikenali oleh masyarakat luas secara nasional dan internasional



Gambar 3.2 Wawancara dengan Budayawan Banten

### 3.1.1.3 Wawancara dengan Guru Musik Anak di Tangerang

Pada Selasa 25 Mei 2021, penulis melakukan wawancara dengan guru musik anak di Tangerang bernama Ibu Leila. Wawancara dengan guru musik dilakukan untuk mengetahui kondisi anak saat mempelajari lagu daerah melalui sudut pandang seorang pengajar.

Ibu Leila mengaku bahwa anak-anak SD saat ini cenderung lebih menyukai musik pop dibandingkan dengan lagu daerah. Hampir tidak pernah ada anak yang memiliki inisiatif untuk mempelajari lagu daerah jika tidak disuruh. Bahkan ada anak yang malas dan tidak ingin belajar meskipun sudah disuruh untuk mempelajari lagu-lagu daerah tertentu.

Menurut Ibu Leila, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak terhadap lagu daerah. Salah satunya adalah kondisi dan pengetahuan anak mengenai lagu daerah. Di sekolah, kebanyakan anak hanya mempelajari lirik dan nada lagu tanpa mengetahui makna yang ingin disampaikan dari lagu tersebut. Penggunaan bahasa daerah pada lagu daerah membuat anak-anak tidak dapat mengerti inti dari lagu tersebut. Hal ini membuat anak-anak mempelajari lagu daerah hanya dengan sistem menghafal. Faktor lainnya adalah anggapan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang jadul dan kalah keren dibandingkan dengan lagu luar. Kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat anak-anak beranggapan bahwa belajar lagu daerah merupakan hal yang membosankan.

Agar anak-anak lebih tertarik dalam mempelajari lagu daerah, Ibu Leila biasanya menerjemahkan arti dari lagu daerah tersebut terlebih dahulu kepada anak-anak didiknya. Hal ini dilakukan agar anak dapat memahami arti dan pesan yang ingin disampaikan dari lagu tersebut. Sebelum mempelajari sebuah lagu, penting bagi anak untuk mengetahui makna dari lagu agar dapat benar-benar menghayati dan mengapresiasi lagu yang dipelajari.

Saat ditanya kritik dan saran apa yang ingin disampaikan terhadap sistem pembelajaran anak mengenai lagu daerah saat ini, Ibu Leila berpendapat bahwa akan lebih baik jika sekolah tidak hanya mengajarkan lirik dan nada lagu, namun juga menerjemahkan arti dan pesan lagu kepada anak didiknya. Selain itu, penting juga untuk menambah media pembelajaran yang unik dan kreatif agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Guru Musik Anak di Tangerang

#### **3.1.1.4 Wawancara dengan Perwakilan Kemdikbud**

Pada Sabtu 25 September 2021, penulis melakukan wawancara dengan Perwakilan Kemdikbud di bidang seni budaya bernama Ibu Irnie melalui Zoom. Wawancara dilakukan agar penulis dapat mengetahui informasi mengenai pendidikan seni budaya di Indonesia dalam sudut pandang Kemdikbud sendiri.

Bu Irnie berpendapat bahwa tingkat apresiasi anak di Indonesia mengenai lagu daerah masih sangatlah kurang. Pelajaran lagu daerah pada sekolah biasanya hanya dianggap sebagai salah satu materi dan kewajiban untuk belajar saja. Hal itu sangatlah disayangkan karena lagu daerah Indonesia memiliki berbagai potensi yang dapat digali dengan luas apabila dipelajari dengan baik. Selain itu, efek globalisasi juga membuat lagu daerah mengalami kemunduran karena tergantikan dengan tren lagu luar.

Bu Irnie menganggap bahwa peran guru sekolah dalam pembelajaran sangatlah penting. Kebanyakan guru SBK di SD bukanlah seorang guru seni sehingga mereka kurang menguasai materi yang disampaikan kepada anak. Hal ini membuat pesan yang ingin disampaikan dari lagu daerah menjadi tidak jelas. Karena itu, bantuan media pembelajaran yang menarik dan informatif dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu pelajaran lagu daerah. Dengan adanya media yang

menarik, tentunya anak juga lebih tertarik untuk mempelajari hal baru. Media yang baik harus didukung dengan informasi yang lengkap namun dikemas dengan visual yang menarik. Selain itu, penggunaan audio dalam media pembelajaran juga penting agar anak dapat lebih familiar dengan lagu yang sedang dipelajari.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Perwakilan Kemdikbud

### 3.1.1.5 Kesimpulan Wawancara

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan anak SD terhadap lagu daerah masih rendah. Anak-anak cenderung lebih menyukai lagu pop karena dianggap lebih keren daripada lagu daerah. Seringkali anak hanya mempelajari lagu tanpa mengetahui pesan yang ingin disampaikan dari lagu tersebut sehingga tidak dapat mengapresiasi lagu dengan benar. Padahal, banyak pesan moral dan filosofi di dalam lagu daerah yang baik untuk ditanamkan pada anak-anak. Karena itu, akan lebih baik untuk memberitahukan arti dan pesan dari sebuah lagu sebelum mempelajarinya agar anak dapat menghayati lagu dengan baik. Peran orang tua dan guru jugalah penting bagi perkembangan apresiasi anak terhadap lagu daerah. Hal ini dikarenakan untuk menyukai dan mengapresiasi sesuatu, anak harus diperkenalkan dan terbiasa akan hal tersebut. Masalah lain yang ditemui adalah kurangnya media informasi yang merata mengenai lagu daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan hanya ada beberapa lagu daerah yang dikenal secara nasional dan tidak semua lagu daerah dapat

dikenal oleh masyarakat luas. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, variatif, dan informatif merupakan salah satu solusi yang dapat membantu anak untuk lebih mengapresiasi lagu daerah.

### **3.1.2 Focus Group Discussion**

Pada Sabtu 11 September 2021 pukul 13.00 WIB, penulis melakukan FGD kepada beberapa siswa dan siswi SD kelas 3-6 dengan kisaran umur 8-12 tahun di Tangerang. FGD dilakukan terhadap Valerie, Maryjoe, Clara, Caca, Diego, Gaby, dan Quinn untuk mendapatkan data langsung dari target sasaran desain mengenai persepsi dan pandangan mereka terhadap lagu daerah di Indonesia.

Dalam FGD ini, seluruh peserta mengaku senang mendengarkan musik. Preferensi genre yang mereka sukai beragam. Valerie mengaku menyukai Kpop, Maryjoe menyukai Kpop dan Barat, Clara menyukai Barat dan Rohani, Diego menyukai Remix, dan Caca, Gaby, serta Quinn menyukai Barat. Saat ditanya mengenai lagu daerah, seluruh peserta mengaku jarang mendengarkan lagu daerah. Hal itu dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan lagu daerah dan menganggap lagu daerah “membosankan”. Diego mengaku sering tidak mengetahui arti dari lirik lagu yang didengarkan. Hal ini membuatnya cepat lupa terhadap lagu daerah. Kebanyakan dari peserta FGD hanya mampu menyebutkan sekitar 2-3 lagu daerah saat diminta untuk mengingat lagu daerah yang mereka ketahui dalam waktu singkat. Seluruh peserta FGD juga mengaku bahwa mereka mempelajari lagu daerah tersebut di sekolah. Quinn dan Valerie mengatakan bahwa selain di sekolah, mereka juga pernah mempelajari lagu daerah di tempat les mereka.

Saat ditanya mengenai pengalaman mereka belajar lagu daerah di sekolah, Clara mengaku seru karena di sekolahnya siswa belajar lagu daerah sambil mendengarkan instrument dengan banyak alat musik bersama-sama. Sebaliknya, Maryjoe dan Caca menganggap pelajaran tersebut

membosankan karena mereka harus menghafal hanya dengan menggunakan kertas berisi partitur angka beserta lirik lagu. Seluruh peserta mengaku memiliki buku berisi kumpulan lagu daerah dari sekolah masing-masing. Namun, buku tersebut hanya berisi partitur angka dan lirik lagu tanpa visual yang menarik dan penjelasan makna dari lagu tersebut.

Penulis juga sempat menanyakan preferensi visual yang mereka sukai dalam media informasi. Lima dari tujuh peserta mengaku menyukai visual berupa ilustrasi yang lucu, menarik dan *colorful*. Sedangkan dua dari tujuh peserta menyukai ilustrasi dan juga fotografi.



Gambar 3.5 Focus Group Discussion

### 3.1.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011), Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Penulis menyebarkan kuesioner secara online melalui google form kepada orang tua murid SD di Tangerang yang aktif menemani anaknya dalam mempelajari musik dengan rentang umur 30-35 tahun. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui kondisi anak sehari-hari dalam bermusik berdasarkan sudut pandang orang tua. Jumlah laki-laki dan

perempuan dengan rentang umur 30-35 tahun di Tangerang mencapai 221.788 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2018). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Convenience Sampling. Convenience Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan sumber data dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik Convenience Sampling dipilih agar hasil data yang didapat sesuai dan relevan dengan masalah yang ada. Berikut adalah besaran sampel yang harus didapat berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian

Penelitian ini menggunakan derajat ketelitian sebesar 10% sehingga perhitungannya menjadi sebagai berikut:

$$n = \frac{221788}{1 + 221788 \cdot (0,1)^2} = 99,95$$

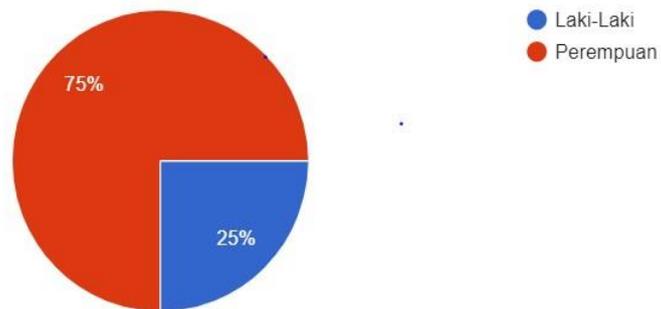
Hasil perhitungan tersebut lalu dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam pengambilan data, jawaban kuesioner yang tidak valid dan tidak memenuhi syarat akan diabaikan. Kuesioner ditutup saat sudah mencapai 100 responden.

Kuesioner diisi oleh 100 responden dengan rentang umur 30-35 tahun dan terbagi menjadi 75% perempuan dan 25% laki-laki. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden adalah S1 (57%), SMA (26%), S2 (6%), Diploma (4%), dan lain-lain (7%). Pendapatan responden berkisar

antara Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 perbulan (42%), di atas Rp. 10.000.000 perbulan (36%), Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan (16%), dan di bawah Rp. 3.000.000 perbulan (6%).

Jenis Kelamin

100 responses

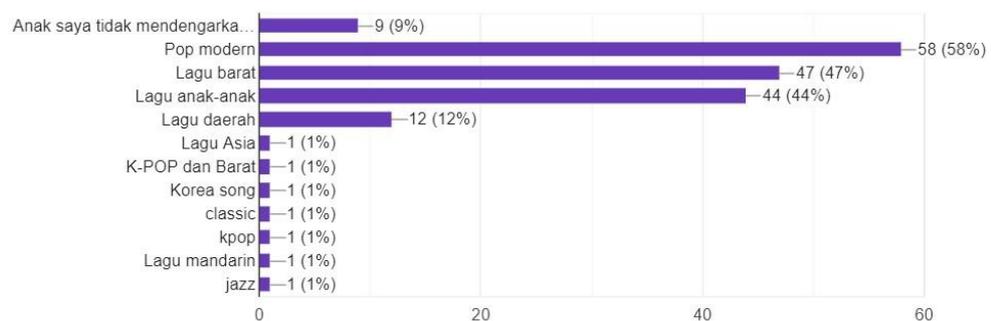


Gambar 3.6 Profil Responden

Sebanyak 93% responden mengaku bahwa anak mereka menyukai musik dan 7% sisanya mengatakan tidak suka. Jenis lagu yang disukai oleh anak-anak adalah pop modern (58%), lagu barat (47%), lagu anak-anak (44%), lagu daerah (12%), dan lain-lain (16%). Anak-anak biasanya mendengarkan lagu melalui Youtube (84%), Tiktok (32%), film kartun (30%), media sosial (26%), keluarga (16%), teman (10%), Spotify (8%), dan lain-lain (10%).

Jenis lagu apa yang anak anda sukai / sering dengar?

100 responses

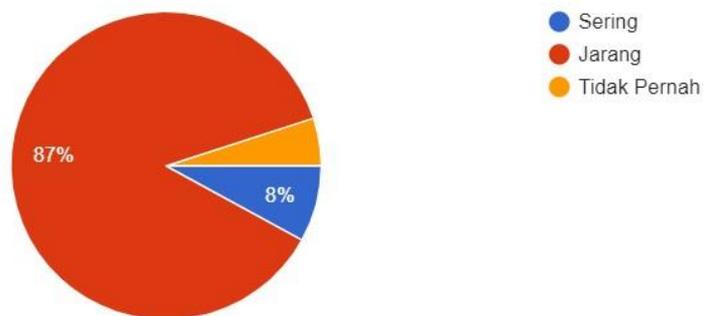


Gambar 3.7 Jenis Lagu Kesukaan Anak

Saat ditanya mengenai ketertarikan akan lagu daerah, 87% responden mengaku bahwa anak mereka jarang mendengarkan lagu daerah, 8% mengaku sering, dan 5% mengaku tidak pernah mendengarkan. Sebanyak 91.6% anak mempelajari lagu daerah di sekolah, 25,3% melalui keluarga, 17,9% melalui media sosial, 4,2% melalui teman, dan lain-lain (2,2%).

Apakah anak anda sering mendengarkan lagu daerah?

100 responses



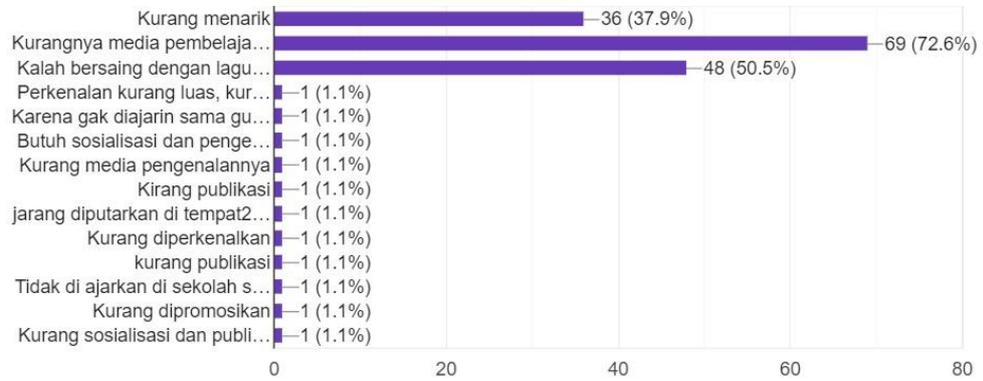
Gambar 3.8 Ketertarikan Anak Terhadap Lagu Daerah

Sebanyak 53,7% responden mengaku bahwa anak mereka hanya mengetahui kurang dari lima lagu daerah, 38,9% mengaku mengetahui 5-10 lagu, 5,3% mengetahui 10-20 lagu, dan 2,1% mengetahui lebih dari 20 lagu. Jawaban yang diberikan oleh responden mengenai faktor penyebab lagu daerah kurang diminati oleh anak-anak cukup bervariasi. Faktor - faktor tersebut meliputi kurangnya media pembelajaran yang menarik (72,6%), kalah bersaing dengan lagu luar (50,5%), kurang menarik (37,9%), dan lain-lain (12,1%).

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Menurut anda, apa faktor yang membuat lagu daerah kurang diminati oleh anak-anak?

95 responses

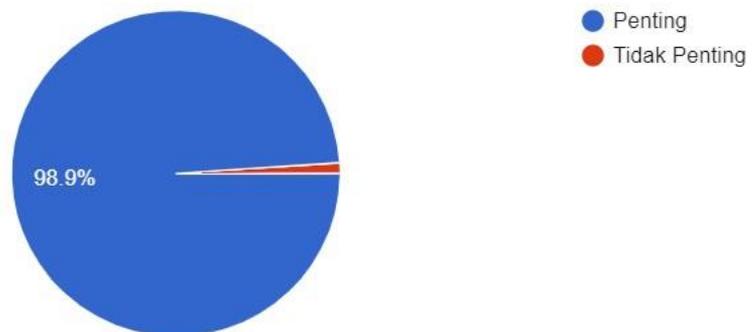


Gambar 3.9 Faktor Lagu Daerah Kurang Diminati

Melalui kuesioner, penulis juga menanyakan pendapat responden akan pentingnya lagu daerah. Sebanyak 98,9% responden menganggap bahwa lagu daerah penting untuk diketahui anak-anak dan 1,1% sisanya beranggapan tidak. Responden menganggap bahwa lagu daerah merupakan salah satu kebudayaan dan harta warisan Indonesia sehingga patut untuk dipelajari oleh anak-anak yang merupakan calon penerus generasi bangsa.

Apakah lagu daerah penting diketahui oleh anak-anak?

95 responses



Gambar 3.10 Urgensi Lagu Daerah

NUSANTARA

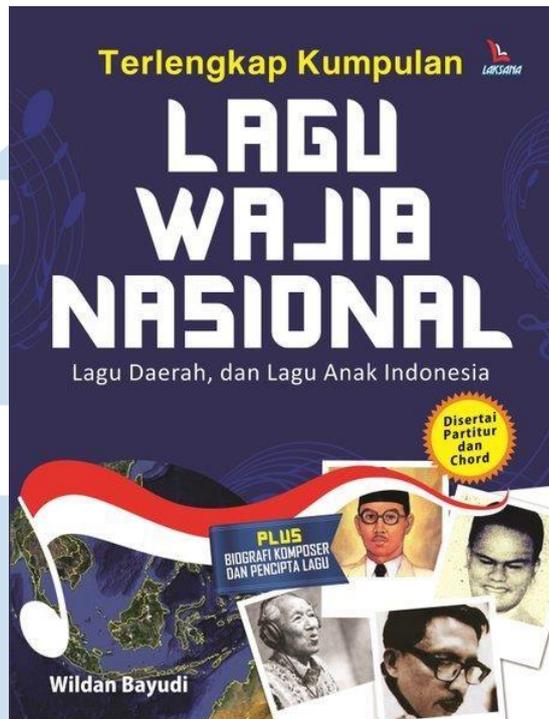
Dari hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak di Indonesia yang kurang tertarik akan lagu daerah. Kebanyakan dari mereka lebih sering mendengar lagu pop modern dan lagu barat. Kurangnya ketertarikan anak akan lagu daerah menyebabkan pengetahuan anak-anak mengenai lagu daerah menjadi sangat minim. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menyatakan sebanyak 53,7% anak hanya mengetahui kurang dari lima judul lagu daerah. Meskipun sudah mempelajari lagu daerah di sekolah, dapat terbukti bahwa pembelajaran yang berlangsung belum cukup efektif untuk membuat anak-anak tertarik akan lagu daerah. Beberapa faktor yang menyebabkan lagu daerah kurang diminati adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik, kalah bersaing dengan lagu luar, dan adanya anggapan bahwa lagu daerah membosankan dan tidak menarik. Hal ini menjadi masalah yang harus segera diselesaikan dengan penanganan yang solutif karena dapat berdampak pada kelestarian budaya Indonesia.

#### **3.1.4 Studi Eksisting**

Penulis melakukan studi eksisting melalui buku anak-anak mengenai lagu daerah yang ada di Indonesia. Tujuan dari studi eksisting ini adalah untuk mengetahui buku lagu daerah yang pada umumnya beredar di Indonesia, dan untuk meneliti kelebihan serta kekurangan dari media informasi yang sudah ada. Berikut adalah studi eksisting yang dilakukan penulis:

##### **3.1.4.1 Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional**

Penulis mengambil salah satu buku lagu anak yang beredar di Indonesia sebagai studi referensi dengan judul “Terlengkap Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Lagu Daerah dan Lagu Anak Indonesia” karya Wildan Bahyudi.



Gambar 3.11 Buku Lagu Wajib Nasional  
(dispusib.surabaya.go.id, 2019)



Gambar 3.12 Konten Buku  
(Google Books, 2019)

Buku yang berjumlah 188 halaman ini berisi tentang kumpulan lagu wajib, lagu daerah, dan lagu anak dari seluruh wilayah Indonesia. Selain itu,

terdapat juga sisipan biografi pencipta lagu-lagu anak. Buku juga dilengkapi dengan partitur not balok dan angka berserta lirik lagu sehingga dapat mempermudah anak dalam mempelajari nada lagu. Berikut adalah analisis SWOT yang dilakukan penulis terhadap buku ini:

1) Strength

Konten buku memiliki list lagu yang cukup lengkap baik dari lagu wajib, lagu daerah, hingga lagu anak. Buku juga disertai lirik dan not lagu sehingga memudahkan anak untuk mempelajari lagu daerah.

2) Weakness

Kekurangan dari buku ini adalah visual yang kurang menarik untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan isi buku yang hanya berwarna hitam putih dan penggunaan visual yang minim. Visual yang memiliki warna cenderung lebih menarik daripada hanya berwarna hitam putih. Selain itu, buku juga tidak dilengkapi dengan terjemahan lirik dari lagu daerah sehingga anak-anak tidak dapat mengetahui arti dari lagu daerah tersebut secara langsung.

3) Opportunity

Buku dapat mudah ditemukan dan dibeli secara online sehingga dapat memudahkan proses pembelian buku. Harga yang diberikan pun cukup murah karena berkisar antara Rp 50.000 – Rp. 80.000.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### 4) Threat

Banyak buku dengan konten yang sama beredar di Indonesia. Beberapa buku lainnya juga memiliki visual yang lebih beragam dan *colorful* sehingga terlihat lebih menarik.

#### 3.1.4.2 Buku Lagu Wajib Nasional Daerah Anak-Anak Indonesia

Buku Lagu Wajib Nasional Daerah Anak-Anak Indonesia merupakan salah satu buku lagu daerah untuk anak yang beredar di Indonesia. Buku ini disusun oleh Nada Irama dan dicetak pertama kali pada tahun 2019. Buku ini berbentuk *portrait* dan memiliki total 106 halaman.



Gambar 3.13 Buku Lagu Wajib Nasional Daerah Anak-Anak Indonesia

(Google Books, 2019)

Buku ini dilengkapi dengan kumpulan lirik dan juga not angka untuk setiap lagu daerahnya. Berikut adalah analisa SWOT yang dilakukan penulis:

1) Strength

Buku dilengkapi dengan not angka, lirik, tangga nada dasar lagu, dan juga informasi mengenai pencipta lagu. Lagu yang tersedia di dalam lagu pun cukup banyak dan juga lengkap.

2) Weakness

Meskipun konten pada buku dilengkapi dengan visual berwarna, warna yang digunakan hanya berwarna merah dan masih sangat minim. Hal ini membuat visual dari buku menjadi kurang menarik untuk anak-anak. Anak cenderung lebih menyukai warna dan visual yang *colorful*. Selain itu, buku juga tidak dilengkapi dari makna lagu sehingga anak tidak dapat benar-benar memahami pesan dari lagu yang sedang mereka pelajari.

3) Opportunity

Harga yang dijual lebih murah dibandingkan dengan harga buku lainnya, yaitu berkisar antara Rp. 40.000 – Rp. 45.000.

4) Threat

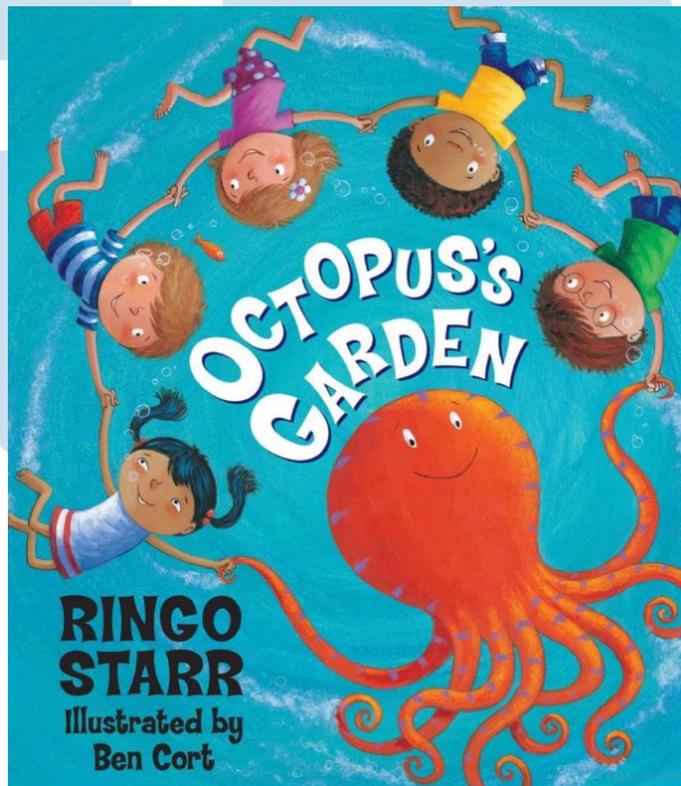
Buku sulit untuk ditemukan pada toko buku fisik. Selain itu, banyak buku dengan konten serupa yang memiliki visual dengan warna yang lebih *colorful*.

### 3.1.5 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi sebagai bahan referensi penulis untuk menyusun media informasi baik dalam hal konten, visual, dan juga layout. Melalui studi ini, informasi yang berguna akan diterapkan dalam penyusunan media informasi ke depannya.

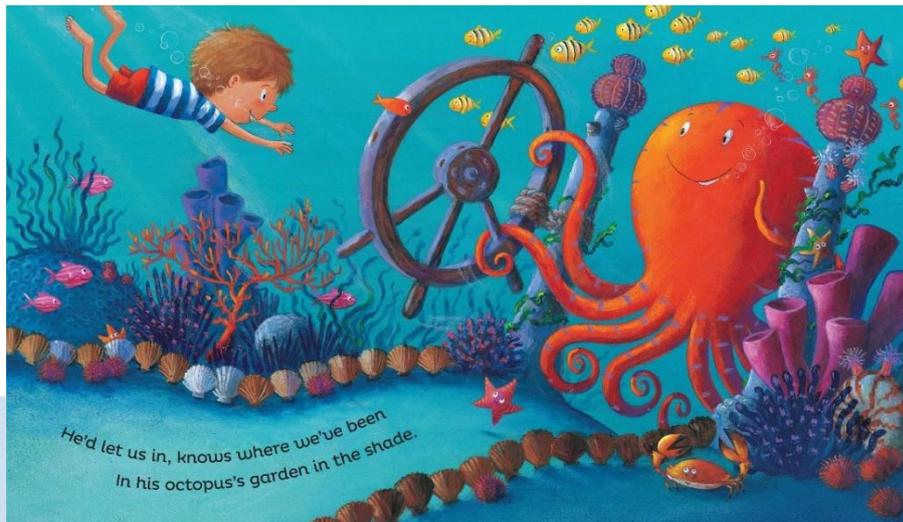
### 3.1.5.1 Buku *Octopus's Garden*

Buku *Octopus's Garden* adalah salah satu buku musik anak ciptaan Ringo Star yang diterbitkan pada tahun 2013 di London. Buku yang terdiri dari 32 halaman ini berisi tentang ilustrasi yang dibuat berdasarkan lirik sebuah lagu di London yang berjudul “Octopus's Garden”.



Gambar 3.14 Buku *Octopus's Garden*  
(Google Books, 2014)

Buku ini dilengkapi dengan lirik lagu beserta dengan visual yang merepresentasikan tiap lirik lagu yang terkait. Visual yang digunakan pada buku ini terlihat *colorful* dan menarik sehingga dapat membantu anak memahami maksud dari lagu dengan lebih mudah.



Gambar 3.15 Isi Buku *Octopus's Garden*  
(Google Books, 2014)

Layout yang digunakan pada buku ini lebih dominan kepada ilustrasi dibandingkan dengan tulisannya. Hal ini membuat anak lebih gampang membaca dan mencerna tulisan yang ada di dalam buku. Konsep buku, layouting, dan visual yang menarik inilah yang akan menjadi referensi penulis dalam menyusun media informasi untuk anak nantinya.

### 3.1.5.2 Buku Kumpulan Lagu Daerah Nusantara Terpopuler



Gambar 3.16 Buku Kumpulan Lagu Daerah Nusantara Terpopuler  
(Google Books, 2013)

Buku Kumpulan Lagu Daerah Nusantara Terpopuler adalah salah satu buku daerah anak yang disusun oleh Sarah dan Ibrahim Ismullah. Buku berisi 161 halaman ini berbentuk *landscape* dan dicetak pertama kali pada tahun 2012 di Jakarta.

**I. BUNGONG JEUMPA**

Do = C  
4/4 Andant

Am Am C

Bu - ngong jeum - pa bu ngong jeum pa me - gah di A - ceh Bu - ngong te - le -  
Lam sin - ar bu - leun lam sin - ar bu - leun a - ngen peu - a - yon Ru - roh me - su -

C C E Am Am E

6 | 1 2 1 7 | 1 7 6 | 6 . . 0 | 3 . 2 1 | 7 . . | 2 3 1 7 |  
beh te - le - beh in - dah la - goi - na Pu - teh ku - neng me - jam - pa mi -  
son me - su - son nyang ma - la - ma - la Mangat that me - be'i me - nyo ta thim

Am E Am

12 | 6 . . 0 | 1 . 1 7 6 | 6 . 6 7 . | 1 7 6 | 6 . . 0 ||  
rah lcu - mang si - u - lah ci - dah that ru - pa  
com Le - pah that ha - rum si bu - ngong jeum - pa

**Bungong Jeumpa**  
merupakan lagu yang menceritakan tentang bunga jeumpa. Bunga jeumpa atau bunga cempaka memiliki nama latin *Michelia Champaca*. L., Selain itu, baunya harum dan senantiasa berbunga sepanjang tahun di provinsi yang dijuluki Serambi Mekah ini.

5

Gambar 3.17 Isi Buku Kumpulan Lagu Daerah Nusantara Terpopuler

Meskipun buku ini kurang menarik secara visual karena hanya menggunakan aset yang minim dan warna hitam putih, namun konten yang terdapat pada buku ini cukup lengkap karena juga memuat makna yang terkandung dari tiap lagu daerah. Selain itu, buku ini juga membahas secara singkat budaya yang dimiliki dari setiap asal lagu daerah. Konten yang terdapat pada buku ini akan menjadi referensi penulis dalam menyusun isi dari media informasi nantinya.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.2. Metode Perancangan

Penulis merancang media informasi berdasarkan 5 tahap proses perancangan desain oleh Landa (2014). Berikut adalah tahapannya:

#### 1) Orientasi

Pada tahap ini, penulis mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada, meninjau, serta mengevaluasi relevansi antara solusi desain dengan topik yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan juga FGD. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur melalui jurnal, internet, buku, dan juga dokumen yang dapat mendukung topik pembahasan.

#### 2) Analisis

Penulis lalu menganalisis data-data yang terkumpul pada tahap sebelumnya. Proses ini dilakukan agar penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik pembahasan yang diangkat. Hasil dari analisis akan membantu penulis untuk menyusun strategi yang disusun dalam *creative brief*.

#### 3) Konsepsi

Setelah menganalisa data, penulis menyusun ide dan konsep yang relevan dengan topik permasalahan melalui *brainstorming*. Proses ini nantinya akan menghasilkan *big idea* atau konsep utama yang menjadi patokan dalam membuat desain ke depannya.

#### 4) Desain

Penulis lalu melakukan proses visualisasi ide dan konsep yang sudah didapat sebelumnya. Pada tahap ini, penulis menyusun *layout* dan elemen desain yang akan digunakan menjadi suatu komposisi yang utuh. Visualisasi harus dilakukan sebaik dan semenarik mungkin agar mendapatkan hasil yang efektif dan maksimal.

## 5) Implementasi

Penulis lalu mengimplementasikan desain yang dibuat ke dalam media yang sudah ditentukan. Pada tahap ini, penulis juga melakukan *finishing* pada desain dan menjalankan proses produksi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

